

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hipertiroid merupakan penyakit endokrin yang menempati urutan kedua terbesar di Indonesia setelah diabetes. Hipertiroid suatu penyakit yang tidak menular yang dapat ditemukan di masyarakat. Hipertiroid salah satu dari penyebab penyakit kelenjar tiroid. Gangguan fungsi tiroid ada dua macam yaitu kekurangan hormon tiroid yang disebut Hipotiroid dan kelebihan hormon tiroid yang disebut Hipertiroid. Kelebihan suatu hormon tiroid (Hipertiroid) dapat menyebabkan gangguan berbagai fungsi tubuh, termasuk jantung dan meningkatkan metabolisme tubuh (Sulistiyani, 2013).

Prevalensi kasus hipertiroid banyak ditemukan pada seluruh populasi. Berdasarkan data dari hasil pemeriksaan TSH pada Riskesdas 2007 mendapatkan 12,8% laki-laki dan 14% perempuan memiliki kadar TSH rendah yang menunjukkan kecurigaan adanya hipertiroid, meskipun secara persentase kecil namun secara kuantitas cukup besar. Pada provinsi Jawa Tengah prevalensi yang terdiagnosis hipertiroid 0,5% (Infodantin, 2015). Proporsi segmen masyarakat kota Semarang khususnya yang mengonsumsi 300 µg/L atau lebih, cukup besar yaitu 47,8 persen (Riskesdas, 2007). Konsumsi iodium di atas 300 µg/L berisiko hipertiroid yang dipicu oleh iodium (*Iodine Induced Hyperthyroid, IIH*). Hasil pemeriksaan di Indonesia

sudah banyak yang memiliki kadar iodium dalam urine $>300 \mu\text{g/L}$, artinya memiliki kecenderungan menderita hipertiroid (Supadmi dkk, 2007) .

Meningkatnya kualitas hidup pasien bisa dipengaruhi oleh kepatuhan seorang pasien dalam menjalani suatu terapi. Kepatuhan merupakan suatu sikap pasien mengikuti instruksi penggunaan obat. Kepatuhan meliputi kebiasaan yang berhubungan dengan kesehatan tentang penggunaan obat berdasarkan resep (WHO, 2003). Kepatuhan dalam mengkonsumsi obat merupakan aspek utama dalam penanganan penyakit-penyakit kronis, memperhatikan kondisi-kondisi tersebut diatas, kepatuhan dalam mengkonsumsi obat harian menjadi salah satu fokus dalam mencapai derajat kesehatan pasien, dalam hal ini perilaku ini dapat dilihat dari sejauh mana pasien mengikuti atau mentaati perencanaan pengobatan yang telah disepakati oleh pasien dan profesional medis untuk menghasilkan sasaran-sasaran terapeutik (Frain dkk, 2009).

Menurut Uchida dkk (2014) Penggunaan obat Amiodarone dapat menyebabkan hipertiroid sebesar 20,1%-37,8%. Saranya dkk (2016) menyebutkan bahwa kepatuhan penggunaan obat pasien dengan gangguan tiroid pada hipertiroid dan hipotiroid kepatuhannya sebesar 30%, kemudian menurut Siswanto dkk (2015) bahwa Terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan pasien TB paru dan dukungan keluarga dengan kepatuhan pasien dalam minum obat anti tuberkulosis di Puskesmas Andalas Kota Padang. Berdasarkan uraian di atas masih sedikit penelitian terkait dengan penyakit hipertiroid sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan antara kepatuhan penggunaan obat terhadap keberhasilan

terapi pada pasien Hipertiroid di Rumah Sakit Umum Daerah Tugurejo Semarang. Ruang lingkup dari penelitian ini adalah pasien Hipertiroid di Rumah Sakit Umum Daerah Tugurejo Semarang.

1.2 Rumusan Masalah

1.2.1 Bagaimana hubungan antara kepatuhan penggunaan obat terhadap keberhasilan terapi pada pasien Hipertiroid di Rumah Sakit Umum Daerah Tugurejo Semarang?

2.1.1. Apakah tingkat pengetahuan, peran tenaga kesehatan dan dukungan keluarga memiliki pengaruh pada tingkat kepatuhan penggunaan obat pada pasien Hipertiroid di Rumah Sakit Umum Daerah Tugurejo Semarang?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan antara kepatuhan penggunaan obat terhadap keberhasilan terapi pada pasien Hipertiroid di Rumah Sakit Umum Daerah Tugurejo Semarang.

1.3.2. Tujuan Khusus

Untuk mengetahui faktor pengetahuan, peran tenaga kesehatan dan dukungan keluarga yang berpengaruh pada kepatuhan dalam penggunaan obat pada pasien Hipertiroid di Rumah Sakit Umum Daerah Tugurejo Semarang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1.4.1.1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai hubungan antara kepatuhan penggunaan obat terhadap keberhasilan terapi pada pasien hipertiroid di Rumah Sakit Umum Daerah Tugurejo Semarang serta dapat berguna sebagai bahan acuan untuk penelitian lebih lanjut.

1.4.1.2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat kepatuhan penggunaan obat pada pasien hipertiroid di Rumah Sakit Umum Daerah Tugurejo Semarang.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1. Memberikan informasi kepada pihak Rumah Sakit Umum Daerah Tugurejo Semarang mengenai seberapa besar kepatuhan pasien terhadap pengobatannya, sehingga dapat digunakan sebagai masukan untuk menjalankan program edukasi secara berkelanjutan.

1.4.2.2. Memberikan informasi kepada pihak Rumah Sakit Umum Daerah Tugurejo Semarang mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan pasien terhadap pengobatannya, sehingga dapat digunakan sebagai masukan untuk menjalankan program edukasi secara berkelanjutan.